

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lapangan serta penjelasan yang sudah terpapar di latar belakang, maka peneliti menyimpulkan lagu *Kuntum Mende* pada masyarakat Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang (kajian bentuk, fungsi dan makna) yakni sebagai berikut:

1. Lagu *Kuntum Mende* memiliki tanda sukat 4/4 dengan tempo 110 (*allegro*). Lagu *Kuntum Mende* memiliki nada dasar B minor dan melodi awal pada birama 34 setelah intro vokal senandung. Terdapat 16 motif dengan pengulangan harfiah pada M1 (motif 1), M2 (motif 2), M3 (motif 3), M4 (motif 4) dan M16 (motif 16). Pada frase/kalimat lagu terdapat frase tanya (*antecedans*) dimana terdapat pada birama 43-40, birama 73-76, birama 81-85, birama 89-93, birama 97-100, birama 105-111, birama 121-127. Pada frase jawab (*consequens*) terdapat pada birama 41-47, birama 77-80, birama 85-89, birama 93-96, birama 96-100, birama 112-118, birama 128-134.
2. Terdapat tiga fungsi lagu *Kuntum Mende* pada masyarakat Tamiang yaitu fungsi hiburan dimana lagu *Kuntum Mende* sangat berfungsi untuk menghibur masyarakat. Iringan musik yang membawa para penikmat musik semangat dan terhibur. Selain itu, walaupun seseorang tidak memahami lirik lagu, akan tetapi mereka dapat terhibur dari alunan pola-

pola melodi dan ritme dalam irama lagu *Kuntum Mende* tersebut. Fungsi komunikasi, lagu tersebut mampu memberikan informasi tentang kebudayaan yang berada di Aceh Tamiang. Selain itu, Lirik dari lagu tersebut seperti nasihat yang di perantara penyanyi untuk para pendengar lagu yang mengandung nilai kebudayaan dan peraturan keagamaan agar masyarakat dapat melakukan kewajiban secara tepat dan menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia. Fungsi yang terakhir, sebagai kesinambungan budaya lagu *Kuntum Mende* memberikan kontribusi pada kesinambungan budaya Aceh Tamiang dimana bait dari lagu tersebut menyadarkan masyarakat akan kewajiban mereka dalam melestarikan budaya. Selain itu, tema dan cerita dalam lirik lagu terpapar jelas tentang budaya Tamiang, yaitu tentang kebudayaan sekapur sirih yang menjadi karakteristik etnis Tamiang sangat jelas mewakili daya tarik terhadap lagu tersebut.

3. Makna lagu *Kuntum Mende* memiliki nilai nasihat-nasihat yang cukup luas yakni memperkenalkan adat dan budaya tamiang salah satunya menjamu tamu dengan cara mempersembahkan setepak sekapur sirih untuk memuliakan kehadiran tamu tersebut. Kemudian mendorong manusia untuk hidup yang beragama agar selamat di dunia maupun di akhirat. Ketaatan bagi orang yang beragama maka dapat menjunjung tinggi adat budaya sejalan dengan melestarikan seni daerah itu sendiri.

B. SARAN

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang peneliti peroleh, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dan Provinsi Aceh umumnya untuk dapat memberi perhatian khusus pada lagu *Kuntum Mende*. Karena lagu tersebut hamper punah dan jarang di sajikan pada acara besar di daerah itu sendiri.
2. Bagi masyarakat tempat lagu itu tercipta (masyarakat Tamiang); agar senantiasa memiliki eksistensi (keberadaaan) yang jelas serta mempertahankan lagu daerah ini agar terus hidup dan lestari seperti halnya pada lirik lagu tersebut terutama generasi penurus daerah.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar kiranya melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitiannya seperti mencari data yang lebih banyak dan relevan.